

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah konsep normatif yang hasilnya tidak saja diperlihatkan dari besarnya pertumbuhan tetapi harus tercermin juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sub sektor perkebunan yang merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian sangat besar peranannya, mengingat saat ini sub sektor perkebunan merupakan penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sub sektor perkebunan adalah penyumbang terbesar dalam PDRB dan ekspor Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga dalam penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha, sebagian besar disumbang dari sub sektor perkebunan.

Berbagai jenis komoditas perkebunan diusahakan di Provinsi Sumatera Utara, antara lain karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, gambir, kemenyan, dan lain-lain. Salah satu komoditas perkebunan yang paling pesat perkembangannya baik dalam hal luas areal maupun produksi serta paling diminati oleh petani adalah kelapa sawit. Dilihat dari kaca mata ekonomi, komoditi kelapa sawit berorientasi ekspor dan bernilai tambah tinggi. Kelapa sawit telah berhasil mengangkat Indonesia menjadi negara pengekspor CPO kedua terbesar setelah Malaysia. Beberapa Negara menjadi ujuan ekspor utama CPO Indonesia, dimana ekspor CPO dan minyak sawit lainnya yang terbesar saat ini adalah Netherland, India, Cina, Pakistan dan lainnya.

Permintaan pasar akan produk industri hilir kelapa sawit seperti minyak goreng, saat ini semakin mengalami peningkatan, baik dipasar lokal, regional,

maupun internasional seiring dengan penambahan penduduk serta kebutuhan pokok pemenuhan minyak nabati yang berasal dari kelapa sawit.

Peningkatan perkembangan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara tidak terlepas dari upaya pemerintah yang menempatkan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan yang dipacu pertumbuhannya. Berbagai kegiatan proyek pembangunan, baik dari anggaran pembangunan dan belanja daerah, anggaran pembangunan dan belanja nasional maupun bantuan luar negeri diarahkan untuk pengembangan komoditas tersebut. Bentuk perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta nasional serta asing.

PTP Nusantara III adalah sebuah perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang produksi barang mentah dan barang setengah jadi. Bisnis pokok PT. Perkebunan Nusantara III meliputi perkebunan kelapa sawit dan karet disertai pabrik pengolahannya. Luasan areal perkebunan pada RKAP tahun 2009 adalah 160 203,04 ha, yang terdiri dari 37 816,50 ha komoditi karet dan 105 545,27 ha komoditi kelapa sawit. Pada tahun 2008, produksi tandan buah segar kelapa sawit mencapai 1.516.796,20 ton dan produksi karet kering mencapai 39.781,76 ton dengan tingkat produktivitas masing-masing 22.366 kg/ha/tahun dan 1.645 kg karet kering /ha/tahun. PTP Nusantara III merupakan pelaku bisnis yang besar dan memiliki pengaruh luas sebagai produsen bahan baku bagi industri hilir produk kelapa sawit dan karet. Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), PTP Nusantara III juga mengembangkan program yang bersifat sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar

kebun. Program ini mencakup Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Program sosial lainnya, Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero) Sumatera Utara, merupakan salah satu dari 14 BUMN Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (kernel) serta produk karet.

Perseroan memprioritaskan untuk meningkatkan agroindustri guna mendapatkan produk bernilai tambah dari hasil perkebunannya dan semua ini merupakan salah satu strategi perusahaan guna menuju privatisasi.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, PTPN III secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan performan agribisnis kelapa sawit melalui perbaikan tanaman belum menghasilkan sampai tanaman menghasilkan. Pengembangan komoditi kelapa sawit masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mulai pada tingkat subsistem hulu sampai ke tingkat subsistem hilir. Oleh karena itu untuk membangun sistem agribisnis yang efisien, efektif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan diperlukan kajian secara mendalam terhadap seluruh subsistem agribisnis kelapa sawit.

Kelapa sawit sebagai salah satu komoditas andalan perkebunan, di dalam pengembangannya, dituntut untuk dapat memberikan kontribusi hasil yang optimal baik terhadap kesejahteraan masyarakat maupun terhadap keberlanjutan usahanya. Hal ini akan dapat dicapai jika semua sub-sistem agribisnis (industri

hulu, usaha tani/*on farm*, industri hilir/*off-farm* maupun penunjang) tidak dilakukan secara parsial akan tetapi dilakukan secara holistik untuk seluruh pelaku usaha, sehingga efisiensi usaha, daya saing dan nilai tambah yang diperoleh dapat dicapai secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Pengkajian terhadap perkembangan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN III perlu dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan dan program-program yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang maka masalah pokok penting yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran manajemen perusahaan dalam mengembangkan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN III?
2. Bagaimana perspektif pengembangan komoditi kelapa sawit kelapa sawit di PTPN III ?
3. Apa saja hambatan-hambatan pengembangan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN III ?.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen perusahaan dalam mengembangkan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN III..
2. Mengkaji perspektif pengembangan komoditi kelapa sawit di PTPN III.
3. Apa saja hambatan-hambatan pengembangan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN III.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam rangka mengambil kebijakan dan program dalam rangka peningkatan produksi komoditi kelapa sawit di PTPN 3.
2. Sebagai bahan pendukung untuk kegiatan penelitian yang sama atau penelitian selanjutnya bila diperlukan.

